

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Sesuai fokus penelitian yang telah di rumuskan mengenai strategu guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan siswa menerapkan Tajwid untuk membaca Al-Quran, mengatasi kesulitan siswa menerapkan Makharijul Huruf dalam membaca Al-Quran, dan juga kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran secara Fashohah di MTs Negeri 4 Tulungagung, peneliti melakukan penggalian data melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah deskripsi data halis peneliti dalam penelitiannya:

#### **1. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Tajwid untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung**

Tajwid merupakan komponen penting dalam kaidah membaca Al-Quran, karena Al-Quran merupakan kalam Allah sehingga dinutuhkan kehatian-hatian dalam membaca sehingga tidak terjadi kesalah fahaman dalam melafalkannya yang kemudian akan menimbulkan kelasalahan dalam maknanya. Disini kedudukan Tajwid sangat penting adanya sebagai upayan memudahkan umat muslim untuk membaca Al-Quran, kususnya umat muslim Indonesia yang memiliki keterbacatas lisan dalam melafalkan firman Alla yang berbahasa Arab. Tajwid juga dapat memperindah suara seseorang dalam membaca Al-Quran.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan, Apa pentingnya Tajwid dalam membaca Al-Quran ? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin, beliau mengungkapkan bahwa:

Sangat penting mas Tajwid itukan Ilmu tentang tatacara membaca Al-Quran, dengan demikian keberadaan Tajwid sangat di perlukan, kita gak akan bisa benar membaca Al-Quran Tanpa mempelajari ilmu Tajwid, membaca firman Allah itukan harus berhati-hati bahkan kita di haruskan suci dari hadas dan najis bila ingin membaca Al-Quran selain itu kita harus mempelajari kaidahnya dalam membaca Al-Quran. Jadi Tajwid itu sangat penting mas.<sup>1</sup>

Hal ini juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Tajwid sangat penting karena kalau Tajwid salah artinya juga salah, dari segi keindahan juga kalau Tajwidnya salah kan juga gak enak di dengar, jadi Tajwid itu penting agar tidak menyalahkan arti dan juga di dengar enak karena ssuai dengan Tajwidnya.<sup>2</sup>

Berikut hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 4 Tulungagung yang di wakili ibu Siti Khasanan selaku PLT, beliau mengemukakan bahwa:

Otomatis mas membaca Al-Quran membutuhkan tajwid karena Al-Quran tertulis dalam bahasa Arab yang dengan tatabahasa sedemikian kompleksnya, anak harus tau cara membacanya dari mulai perhuruf perkata dan perkalamatnya itu harus sesuai dengan kaidah Tajwid.<sup>3</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa membaca Al-Quran itu sangat membutuhkan Tajwid karena membaca Al-Quran itu berbeda dengan membaca buku-buku bacaan pada umumnya, ada kaidah-kaidah yang harus di penuhi dalam membaca Al-Quran dan itu kita harus bisa menguasai Tajwid dalam membaca Al-Quran, agar bacaan kita bisa

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Siti Khasanah, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018

baik sehingga enak di dengar dan terhindar dari muraknya makna karena salah melafalkannya.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana penerapan ilmu Tajwid siswa dalam membaca Al-Quran? Berikut penjelasa guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin beliau mengemukakan bahwa:

Kalau berbicara tentang kemampuan siswa dalam menerapkan Tajwidnya sebenarnya sudah banyak yang bisa menerapkannya dengan baik mas tapi ada juga siswa yang belum paham cara menerapkan tajwidnya atau sudah luta itu hukum bacaan apa, ada juga yang membaca Tajwidnya benar tapi siswa tersebut tidak tau itu hukum bacaan apa, tapi kebanyakan siswa sudah bisa menerapkan ilmu tajwidnya.<sup>4</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Kalo disi mas 90% siswa banyak yang sudah bisa, mungkin hanya sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca Al-Quran ataupun yang belum bisa menerapkan Tajwid, mungkin siswa-siswa yang di rumah tidak ikut TPQ dan yang tidak terbiasa membaca Al-Quran di rumah.<sup>5</sup>

Berikut pernyataan kepala sekolah MTs Negeri 4 Tulungagung yang di wakili ibu Siti Khasanan selaku PLT tentang penerapan Tajwid siswa dalam membaca Al-Quran:

Secara teori mas sebenarnya guru Al-Quran Hadis itu sudah memberikan teorinya tentang Tajwid melalui kurikulum yang sudah di tetapkan oleh lembaga, sebagai teori pembelajaran wajib di dalam mata pelajaran Al-Quran hadis, tapi pada praktiknya tidak semua siswa bisa menerap dengan baik materi yang telah di berikan oleh guru Al-Quran hadis tersebut, karna pada kenyataannya masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran sesuai dengan Tajwid.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Siti khasanah, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada kelas VIII G bahwa peserta didik sebagian besar telah bisa menerapkan tajwidnya walaupun seringkali tertukar dalam pelafalan tajwidnya dan juga banyak yang belum tau nama bacaannya.<sup>7</sup>

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda dalam pemahannya terhadap sebuah ilmu, tingkat kecakapan siswa dalam menerima sebuah ilmu pun berbeda-beda ada siswa yang sekali mendengarkan atau pun mengamati sebuah ilmu langsung bisa menerimanya, tapi tak jarang pula siswa yang harus mengulang-ulang sebuah ilmu untuk bisa memahaminya.

Begitupun dengan penerapan Tajwid siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qurannya, sebagian besar siswa MTs Negeri 4 sudah bisa membaca Al-Quran sesuai dengan Tajwid walaupun belum sempurna tak jarang para siswa bisa melafalkan sebuah kalimat sesuai dengan hukum bacaan yang seharusnya, tapi pada dasarnya siswa tersebut tidak mengetahui nama dari hukum bacaan tersebut.

Dan tak jarang siswa yang masih belum bisa memahami Tajwid sesuai dengan semestinya sehingga mereka kesulitan dalam membaca Al-Quran, karena apabila sebuah kalimat dalam Al-Quran tidak di baca sesuai dengan kaidah yang semestinya dan dengan sengaja maka pembaca tersebut akan mendapat dosa, sebenarnya guru Al-Quran Hadist sudah memberikan ilmu tajwid berupa teori tapi ternyata itu belum cukup jika tidak di damping

---

<sup>7</sup> Observasi di kelas VIII G pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018

dengan tutor dari sang guru berupa pembacaan Al-Quran sesuai praktiknya.

Pada wawancara selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana strategi Bapak dalam mengatasi siswa yang sulit membaca AL-Quran sesuai dengan tajwid? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist:

Saya biasanya menggunakan metode ceramah, saya membacakan kemudian siswa menirukan, dan memberikan tugas untuk mencari bacaan tertentu dalam Al-Quran, karena dengan metode ceramah adalah sebagai awal penyampaian ilmunya mas untuk mengenalkan cirri-ciri sebuah hukum bacaan, kemudian saya memberikan contoh bacaan untuk di ikuti siswa, setelah beberapa kali siswa mengulang bacaan yang sama untuk memastikan siswa tau tanda adanya hukum bacaan tersebut, kemudian saya juga biasanya menyuruh siswa untuk mencari bacaan tertentu di dalam Al-Quran, agar siswa bisa mendeteksi adanya hukum bacaan Tajwid.<sup>8</sup>

Berikut halis wawancara dengan siswa kelas VII B Abel Verga mengungkapkan bahwa: “Biasanya gurunya itu kalau mengajar itu menjelaskan dulu setelah menjelaskan lalu member tugas untuk mencari contoh bacaan Tajwidnya di dalam Al-Quran mas”.<sup>9</sup>

Kemudian pertanyaan lanjutan, seberapa berpengaruh strategi tersebut menurut Bapak? Berikut pemaparan beliau:

Dengan adanya beberapa strategi tersebut saya rasa cukup untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menerapkan Tajwid untuk membaca Al-Quran, dengan bukti dalam Jangka satu tahun perubahan kemampuan siswa dalam menerapkan Tajwid sangat berkembang pesat dengan banyaknya siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran sesuai dengan Tajwidnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>9</sup> Wawancara dengan Abel Verga, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Kalo penanaman Tajwid itu pertama dari mata pelajaran Al-Quran hadist berupa materi dari guru, kemudian untuk mempraktekannya disini ada mata pelajaran tambahan yaitu membaca Al-Quran, siswa harus menghafal surat-surat pendek yang nantinya satu persatu siswa hafalan kepada guru yang bertugas, dan apa bila ada kesalahan akan di benarkan oleh gurunya.<sup>11</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada kelas VIII G bahwa terlihat guru menerangkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dengan beberapakali memberikan contoh kepada siswanya, dan di arih pembelajaran juga terlihat memberikan tugas kepada siswa.<sup>12</sup>

Berikut wawancara dengan Abel Verga kelas VII B mengungkapkan bahwa: “saya sudah bisa membaca Al-Quran mas sedikit-sedikit, tapi masih banyak yang salah ketika di simak bapak ibu guru”.<sup>13</sup>

Pemaparan di atas bisa di disimpulkan bahwa metode ceramah bisa di pakai sebagai awal pengenalan dalam pembelajaran Tajwid agar siswa tau tanda dari hukum tersebut, cara membaca hukum tersebut. Karena untuk mempelajari satu hokum bacaan dalam tajwid butuh kematngan pemahaman tentang hukun tersebut sebelum memprakterkan.

Selanjutnya guru sebagai tutor yaitu dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu cara membaca hukum bacaan tersebut, yang kemudian akan di tirukan siswa secara langsung dan di ulang-ulang sampai

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>12</sup> Observasi di kelas VIII G pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018

<sup>13</sup> Wawancara dengan Abel Verga, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

siswa tau benar tentang cara pengucapan hokum bacaan tersebut, seperti halnya hokum bacaan Idhar yang artinya jelas, siswa haru bisa melafalkan bacaan idhar yaitu jelas sampai siswa tau yang di namakan membaca bacaan idhar secara jelas itu seperti apa.

Juga memberikan tugas kepada siswa untuk mencari hukum bacaan tertentu sebanyak yang siswa mampu, sebagai upaya agar siswa bisa paham betul tentang keberadaan hukum bacaan tersebut, karena pengalaman langsung mencari hukum bacaan dalam Al-Quran secara individu oleh siswa akan mudah teringat oleh siswa karena siswa sendiri yang mengetahui atau menemukan bacaan tersebut, dengan begitu siswa tau tanda ada hukum bacaan tersebut dan dan harus di baca seperti apa.

## **2. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Makharijul huruf untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung**

Dalam membaca langkah pertama yang harus dilakukan adalah tau dulu huruf Abjadnya, sebelum kita merangkaikan huruf-huruf tersebut dalam sebuah kalimat. Begitu pula dalam membaca Al-Quran dalam pembelajaran membaca Al-Quran haruslah hafal dan paham terlebih dahulu Makharijul hurufnya sebagai langkah awal pembelajaran membaca Al-Quran.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin tentang pentingnya Makharijul huruf dalam membaca Al-Quran, beliau mengungkapkan bahwa:

Makharijul huruf itu kan tentang mempelajari huruf-huruf bahasa arab ya mas, dan dalam membaca Al-Quran kita sebagai umat islam di anjurkan untuk bisa tartil, jadi adanya Makharijul huruf ini agar kita bisa membunyikan huruf-huruf dalam Al-Quran secara baik mas, dan juga sebagai awalan kita untuk bisa membaca Al-Quran itu kan harus hafal dan bisa melafalkan huruf-huruf dalam Al-Quran itu dengan benar.<sup>14</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Ya penting mas sebagai keindahan, membaca Al-Quran itu selain ibadah kalau membaca dengan benar itu mendapat pahala, juga agar tidak membuat salah arti kerana kesalahan mengucapkan Makharijul huruf.<sup>15</sup>

Pemaparan yang sama pun juga di ungkapkan kelapa MTs Negeri 4 Tulungagung yang diwakili ibu Siti Khasanah selaku PLT, beliau memaparkan sebagai berikut:

Sangat penting mas, Makharijul huruf itu kan tentang mempelajari huruf-huruf dalam bahasa Arab ya mas, jadi untuk menuju fasih kita di haruskan tau betul huruf hijaiyahnya tentang bagaimana pengucapannya, huruf hijaiyah itu kan huruf-hurufnya berbeda-beda cara pengucapannya, jadi agar kita tau sumber-sumber suara tertentu untuk mengucapkan sebuah huruf hijaiyah agar bisa fasih dan tartil mas.<sup>16</sup>

Dari pernyataan di atas Makharijul huruf itu adalah tentang kaidah dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana cara pengucapan huruf tersebut baik ketika huruf itu sendiri maupun ketika berpaduan dengan huruf lain, sebagai langkah awal kita dalam membaca Al-Quran kita di haruskan paham betul tentang Makhariji huruf tersebut agar terciptanya bacaan yang fasih dan tartil.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Siti Khasanah, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018

Berikut wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin tentang bagaimana penerapan Makharijul huruf siswa? Beliau memaparkan sebagai berikut:

Sebenarnya banyak mas yang sudah mampu menerapkan Makharijul hurufnya walaupun tidak begitu sempurna, karena untuk mencapai kesempurnaan dalam membaca Al-Quran itu kan membutuhkan waktu yang lama mas. Setidaknya disini siswa sudah memiliki bekal yang cukup untuk pembacaan Al-Qurannya, tapi disini ada juga siswa yang belum bisa sama sekali cara membaca Al-Quran dan belum hafal huruf Hijaiyahnya apalagi Makharijul Hurufnya mas.<sup>17</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Makharijul huruf atau makhroj itu kan susah yamas untuk bisa memfasihkan, sebagian besar siswa disini sudah banyak mas yang sudah bisa baca Al-Quran walaupun tidak sempurna, tapi sudah enak di dengar bahkan kalau di cermati banyak siswa yang sudah bisa membaca Al-Quran di bandingkan yang belum mas.<sup>18</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh kepala MTs Negeri 4 yang diwakili ibu Siti Khasanah selaku PLT, beliau mengemukakan sebagai berikut:

Iya mas disini siswa sebetulnya sudah banyak yang bisa membaca Al-Quran, tapi ada sebagian kecil siswa yang masih belum bisa membaca Al-Quran, karena belum tau huruf Hijaiyahnya untuk para siswa yang belum bisa Hurufhijaiyah ada sisen tersendiri pengajarannya yaitu setiap pagi membaca Iqra'.<sup>19</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada pembelajaran Iqra' di Masjid bahwa siswa beberapa masih belum bisa menerapkan makharijul hurufnya bahkan ada siswa yang belum hafal

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Siti Khasanah, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018

huruf hijaiyahnya, tapi di samping itu ada juga siswa yang sudah lumayan dalam menerapkan makharijul hurufnya.<sup>20</sup>

Pernyataan di atas dapat di gambarkan bahwa siswa di MTs Negeri 4 itu secara keseluruhan sudah banyat yang bisa membaca Al-Quran sesuai Makharijul huruf nya, dan hanya sebagian kecil siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, kebanyakan mereka yang belum bisa membaca Al-Quran itu di karenakan mereka belum hafal huruf hijaiyahnya, karena untuk bisa membaca siswa itu harus tau dulu huruf-huruf dalam bacaan tersebut itu apa. Bahkan bukan hanya harus hafal hurufnya, dalam Membaca Al-Quran siswa juga di tuntutan harus benar Makharijul hurufnya karena huruf hijaiyah itu berbeda-beda cara pengucapannya tempat pengeluaran suaranya pun berbeda beda.

Berikut wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin tentang bagaimana strategi dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Quran sesuai dengan makharijul hurufnya? Berikut pemaparan beliau:

Untuk mengatasi siswa yang kesulitan Makharijul hurufnya saya menggunakan metode Iqra' mas, jadi setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai para siswa yang belum bisa Makharijul hurufnya berkumpul di Mushola untuk belajar Iqra' mas, di situ nanti siswa sorogan satu persatu, dan guru langsung menyimak apabila ada yang salah dalam pengusapannya langsung di benahi, dan juga guru membacakan kemudian siswa menirukan, kadang juga siswa itu di suruh menghafalkan makhroj huruf-huruf hijaiyah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Observasi di Masjid pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

Berikut halis wawancara dengan siswa kelas VIII H Kelvin widianto mengungkapkan bahwa: “Biasanya saya membaca dulu mas kemudin nanti gurunya membenarkan kalo ada yang salah, gurunya memberikan contoh dulu kemudian saya di suruh menirukan mas”.<sup>22</sup>

Kemudian pertanyaan lanjutan seberapa berpengaruh strategi tersebut menurut bapak? Berikut pemaparan beliau:

Iya bisa di bilang 80% behasil mas, apabila siswa tersebut memperhatikan dengan sungguh-sunggu yang di apa yang telah di ajarkan gurunya itu pada ke esokan harinya bila siswa di suruh mengulang lagi bacaan yang kemarin siswa tersebut masih ingat tentang Makharijul hurufnya, tapi sebagian kecil juga ada siswa yang tak begitu memperhatikan arahan dari gurunya ada juga yang barusaja di ajarkan ketika di suruh mengulangi itu sudah lupa mas. Jadi startegi ini cukup efektif mas.<sup>23</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Disini setiap pagi ada kegiatan membaca Al-Quran setiap kelas sebelum pelajaran pertama di mulai mas, dan pembelajaran Iqra' bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, ini untuk membiasakan siswa untuk membaca Al-Quran setiap harinya, kalo ini di biyasakan lama kelamaan siswa yang belum bisa akan menjadi bisa, saya juga sering menyuruh siswa membaca bersama apabila ada kesalahan kemudian guru membetulkan dan memberi penjelasan yang benar itu seperti apa.<sup>24</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada pembelajaran Iqra' di Masjid bahwa guru menggunakan sistem sorogan dalam melaksanakan pembelajaran metode Iqra'. Siswa bergiliran satu

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kelvi Widiyanto, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

persatu menghadap guru yang mengajar untk belajar membaca Al-Quran.<sup>25</sup>

Berikut wawancara dengan siswa kelas VIII H Kelvin widianto mengungkapkan bahwa: “ Belum lancar mas tapi sediki-sedikit sudah mulai bisa”.<sup>26</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi yang di gunakan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menerapkan Makharijul huruf untuk membaca Al-Quran. Guru Al-Quran hadis memilih menerapkan metode Iqra’ adalah sebuah keputusan yang tepat. Dengan menggunakan metode Iqra’ yang di gunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Quran khususnya masalah penerapan Makhariju huruf ini sangat efektif karena di dalam kitab Iqra’ mulai dari jilid 1-6 itu menggunakan kalimat-kalimat yang sederhana yang tidak sekompleks apabila siswa membaca langsung di dalam Al-Quran, dan juga strategi ini di lakukan setiap hari pada pagi hari sebelum pembelajaran di mulai bagi para siswa yang belum bisa membaca AL-Quran.

Sorogan yaitu siswa satu persatu bergilir menghadap guru untuk melakukan pembelajaran membaca Al-Quran, siswa nantinya membaca seperti biyasa yang disimak langdung oleh gurunya yang apabila nantinya ada kesalah guru bisa langsung membenarkan. Dengan sorogan seperti ini guru bisa memahami tingkat kesulitan siswa secara individu, karena

---

<sup>25</sup> Obsevasi di Masjid pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kelvi Widiyanto, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

kesulitan siswa yang satu dengan satunya itu berbeda, sehingga lebih fokus dalam mengatasi siswa persiswanya.

Mengarahkan siswa untuk menghafal cara pengucapan makhroj yang benar, dengan memberikan pengarahan menghafal tersebut diharapkan dapat membuat siswa lebih matang dalam memahami Makharijul huruf, karena makhroj tidak hanya melafalkan melalui bibir saja untuk mengeluarkan suara tapi juga ada titik-titik tertentu untuk mengeluarkan suara, seperti tenggorokan, ujung lidah, pangkal lidan, rongga mulut bagian atas, itu semua butuh beniasaan yang cukup lama, dengan member pengarahan siswa untuk menghafal, nntinya siswa akan lebih mudah mengingat makhrojnya.

### **3. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran secara Fashohah siswa MTs Negeri 4 Tulungagung**

Fashohah dalam membaca Al-Quran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT.

Dalam penelitian ini peneliti menanyakan, Apa pentingnya membaca Al-Quran secara Fashohah? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin, beliau mengungkapkan bahwa:

Fashohah adalah untuk mencari kebenaran dalam membaca, karena ketika salah mengucapkan satu huruf saja akan merubah maknanya dan juga apa bila kita bisa membaca Al-Quran secata secara mahir yaitu lancar dan benar tajwid dan mahrajnya maka kita akan

ditempatkan di surga bersama para Rasul. Jadi sangat penting mas dengan begitu di muliakannya seseorang yang bisa membaca Al-Quran secara Fashohah.<sup>27</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Penting mas kaitannya dengan sholat apalagi saat jadi imam, selain hafalan Al-Qurannya banyak juga harus bisa membaca Al-Quran secara fasih dan jelas mas, juga kan kalau membaca Al-Quran itu fasih kan enak didengar jadi bisa memotivasi orang lain untuk ikut membaca Al-Quran.<sup>28</sup>

Pernyataan tersebut juga di pertegas oleh kepala MTs Negeri 4 Tulunagung yang di wakili ibu Siti Khasanah selaku PLT, beliau memaparkan sebagai berikut:

Otomatis mas, karena tujuan final dalam pembelajaran membaca Al-Quran itu adalah ke Fashohaannya, fasih, lancar, jelas, sesuai dengan Tajwid dan Makharijul hurufnya. Jadi ya penting mas karena tujuan kita belajar membaca Al-Quran itu kan agar bisa membaca dengan baik dan benar, fasih sesuai dengan Tajwid dan Makhrojnya.<sup>29</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa membaca Al-Quran secara Fashohan itu sangat penting karena bukan hanya sebagai tujuan ahir dari proses pembelajaran membaca Al-Quran tapi juga kita akan di muliyakan Allah SWT apabila bisa membaca Al-Quran secara Fashohah yaitu dalam artian kita membaca Al-Quran dengan mahir tidak tertguk-teguk, Fasih dan sesuai dengan kaidah Tajwid serta Makharijul hurufnya.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Siti Khasanah, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018

Berikut wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin tentang apakah siswa sudah bisa membaca Al-Quran secara Fashohah? Beliau memaparkan sebagai berikut:

karena Fashohah itu butuh pembelajaran yang lebih lanjut dengan pembimbing yang ahlinya, sebenarnya sudah ada siswa disini yang bacaan Al-Quran sudah mendekati Fashohah, tapi juga masih ada yang belum terlalu fasih mas siswa itu kadang sesekali jelas dan fasih bacaannya tapi terkadang juga kurang jelas.<sup>30</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Kalau dibilang Fanhohah sih belum mas tapi mendekati mas, siswa itu sebenarnya sudah lancar membacanya, mayoritas disini siswa itu bacaan Al-Qurannya lancar mungkin hanya beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Quran, disini para guru PAI masih berusaha meningkatkan ke fasihan siswa dalam membaca Al-Quran.<sup>31</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh kepala sekolah Negeri 4 Tulungagung yang di wakili ibu Siti Khasanah selaku PLT, beliau memaparkan sebagai berikut:

Iya ada sebagian besar yang sudah bisa membaca secara Fashohah mas dan sebagian kecil masih belum, tapi tentu dalam pembelajaran kan selalu di benahi atau dibimbing-dibimbing, siswa di sini juga sering mengikuti lomba yang kaitannya dengan membaca Al-Quran seperti Tahfid, Tartil, dan juga MTQ.<sup>32</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada kelas IX F bahwa disini siswa sudah mulai bisa membaca Al-Quran secara

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Siti Khasanah, pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018

fashohah walaupun belum sempurna, kebanyakan dari mereka wanita ada juga yang masih belum jelas bacaannya namun sudah lancar.<sup>33</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di gambarkan bahwa kefasihan siswa MTs Negeri 4 Tulungagung dalam membaca Al-Quran sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Quran secara Fashohah, dengan bukti seringnya lembaga mendelegasikan siswanya dalam berbagai perlombaan yang kaitannya dengan membaca Al-Quran, tentu jika siswa tersebut harus bisa Fasih dalam membaca Al-Qurannya, tapi ada juga sebagian kecil siswa yang belum bisa Fashohah dalam membaca Al-Quran walaupun tidak terllu jelek bacaannya tapi masih butuh banyak lagi bimbingan dan belajar.

Selanjutnya peneliti menanyakan, bagaimana strategi bapak dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca Al-Quran secara Fashohah? Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadist Bapak Nurudin, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya biasanya menggunakan klasikal baca simak dengan memberikan contoh terlebih dahulu yang kemudian di tiru oleh siswa satu persatu dan di simak oleh semua temannya, dengan begitu siswa akan tau cara membaca Al-Quran yang Fashohah itu seperti apa, dan selain itu juga mengadakan tadarus kelas setiap pagi, khataman Al-Quran setiap hari jum'at yang di lakukan setiap kelas secara bergilir, dan juga mata pelajaran tambahan yaitu membaca Al-Quran dimana siswa harus menghafalkan surat-surat pendek. Tentunya semua upaya tersebut tidak akan epektif jika siswa dirumah tidak mempelajarinya kembali, jadi control orang tua siswa di rumah juga sangat diperlukan agar siswa tetap mempelajarinya walaupun tidak di lingkungan sekolah lagi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Observasi di kelas IX F pada hari selasa 23 Januari 2018

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

Berikut halis wawancara dengan siswa kelas VIII H Kelvin widianto mengungkapkan bahwa: “ Gurunya biasanya memberikan contoh kemudian siswanya disuruh membaca satu persatu dan di simak oleh teman-teman yang lain mas, setiap pagi saya dan teman-teman saya satu kelas juga membaca Al-Quran mas sebelum pelajaran pertama dimulai.”

Kemudian pertanyaan lanjutan seberapa berpengaruh strategi tersebut menurut bapak? Berikut pemaparan beliau:

Cukup bagus mas dampaknya dengan adanya pembiasaan tersebut dan bimbingan dari para guru, banyak siswa yang sudah meningkat kemahirannya dalam membaca Al-Quran terutama dalam kefasihannya dalam membaca Al-Quran, terbukti dengan seringnya siswa yang suda mampu mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan membaca Al-Quran walau baru sebatas peserta, tapi yakn dengan tekunnya pembiasaan tersebut akan meningkat lagi kefasihan siswa dalam membaca Al-Quran.<sup>35</sup>

Hal serupa juga di tambahkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru pendidikan agama islam mengungkapkan bahwa:

Biasanya kalau saya mas, yang sudah pitar-pitar itu saya suruh mengeraskan suaranya biar temen-temennya yang belum bisa itu bisa mencintoh mas, kemudian juga suruh baca satu-persatu nanti di betulkan dengan keras agar terdengar oleh temannya mas dan nanti dibenarkan bersama, yang pasti guru itu harus selalu membetulkan mas supaya siswa itu bisa lebih paham.<sup>36</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi peneliti bahwa terdapat adanya upaya pemberian kebiasaan membaca Al-Quran yang di lakukan pada setiap pagi sebelum pembelajaran jam pertama juga khataman Al-Quran setiap hari jumat. Adanya pendampingan dari guru

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan bapak Nurudin, pada hari kamis tanggal 18 Januari 2018

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, pada hari selasa tanggal 23 Januari 2018

pada setiap pembiasaan dimana siswa juga diberi pembelajaran dengan di suruh membaca yang nantinya langsung di dengarkan oleh teman-temannya.<sup>37</sup>

Dari pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa satrategi guru mata pelajaran Al-Quran Hadist dalam mengatasi Kesulitan siswa membaca Al-Quran secara Fashohah, yang pertama klasikal baca simak yaitu guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contohnya kemudian siswa bergiliran satu persatu menirukan seperti yang telah di contohkan gurunya, yang juga disimak oleh teman-teman lainnya yang kemudian guru membenarkan apabila ada siswa yang salah dalam membaca Al-Quran.

Pembiasaan tadarus kelas yang di lakukan setiap pagi sebelu pembelajaran pertama di mulai, di sini siswa setiap pagi di wajibkan membaca Al-Quran selama 15 menit, yang di lakukan terus menerus setiap hari sampai khatam 30 jus. Pembiasaan khotaman Al-Quran setiap hari jum'at siang setelah sholat jum'at yang di lakukan bergilir antar kelas setiap minggunya. Disini siswa di harapkan dapat mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar bersama teman-teman sekelasnya, dengan adanya membaca Al-Quran secara bersama ini agar siswa bisa berlomba-lomba membaca dengan baik dan fasih Karen ada teman di sampingnya yang apabila di membacanya kurang baik akan malu dengan teman yang di sampingnya, pembiasaan ini bertujuan untuk merangsang siswa agar dapat memperbaiki bacaannya sebaik mungkin. Penambahan mata pelajaran yaitu

---

<sup>37</sup> Observasi di kelas VIII G pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018

membaca Al-Quran, disini siswa diwajibkan menghafal surat-surat pendek, yang nantinya akan di simak langsung oleh guru, sehingga bisa langsung di benarkan ketika ada Mahroj yang salah.

Mengadakan kerjasama lembaga dengan orang tua. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kelangsungan perkembangan anak, jadi selain siswa itu menuntut ilmu di lembaga sekolah di rumah juga siswa harus tetap di damping oleh keluarganya agar tetap belajar walaupun sudah tidak di lingkungan sekolah lagi, karena hasil dari pembelajaran di sekolah itu salah satu pengaplikasian di lingkungan keluarga itu sendiri.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian di MTs Negeri 4 Tulungagung peneliti memperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung, baik penggalian data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

Benar dan salahnya dalam membaca Al-Quran tidak lepas dengan yang namanya Tajwid, ketika kita benar-benar memahami tajwid dan mau menggunakannya maka kita akan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran. Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Adapun strategi guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan siswa menerapkan Tajwid dalam membaca Al-Quran, yaitu sebagai berikut: sebagai penyampaian awal guru memulai dengan metode ceramah, kemudian guru sebagai tutor, dan pemberian tugas.

Dalam membaca Al-Quran perma harus bisa menghafal dan melafalkan makharjul hurufnya kerana tanpa kita tau dan paham hurufnya kita tidak akan bisa membaca Al-Quran. Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Adapun strategi guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan siswa menerapkan Makharijul huruf dalam membaca Al-Quran, yaitu sebagai berikut: menerapkan metode Iqra', sorogan, dan hafalan.

Fashohah dalam membaca Al-Quran itu penting adanya sehingga mencerminkan keindahan bacaan dan membrikan makna yang jelas dan benar. Dalam rangka mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung. Adapun strategi guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran siswa secara Fashohah, yaitu sebagai berikut: menerapkan strategi klasikal baca simak, memberikan pembiasaan, bekerjasama dengan orang tua.

### **C. Analisis Data**

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

#### **1. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Tajwid untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung**

Tajwid merupakan komponen penting dalam kaidah membaca Al-Quran, karena Al-Quran merupakan kalam Allah sehingga dibutuhkan kehatian-hatian dalam membaca sehingga tidak terjadi kesalah fahaman

dalam melafalkannya yang kemudian akan menimbulkan kelasalahan dalam maknanya. Disini kedudukan Tajwid sangat penting adanya sebagai upayan memudahkan umat muslim untuk membaca Al-Quran, kususnya umat muslim Indonesia yang memiliki keterbacatas lisan dalam melafalkan firman Allah yang berbahasa Arab. Tajwid juga dapat memperindah suara seseorang dalam membaca Al-Quran.

Dalam belajar tentunya kita akan selalu bertemu dengan kesulitan-kesulitan tertentu begitupula dalam belajar menerapkan tajwid dalam membaca Al-Quran. Adapaun setrategi guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menerapkan tajwid untuk membaca Al-Quran sebagai berikut:

- a. Menerapkan metode ceramah. Penyampaian materi dengan berceramah dapat memeberikan penjelasan tentang sebuah materi secara lebih mendalam, memberikan pemahaman kepada siswa akan lebih mudah di ingat dengan penjelasan secara lisan oleh guru dibandingkan penyampaian materi secara tertulis, karna materi yang dirtulis siswa masih harus membaca dan memahaminya sendidri dan akan lebih memakan waktu dibandingkan dengan apabila guru langsung menjelaskan langsung kepada siswa.
- b. Guru sebagai tutor. Guru adalah sebagai sosok yang di gugu dan ditiru dalam segi prilaku maupun keilmuannya, dalam pembelajaran membaca Al-Quran pentingnya guru bukan hanya sebagai pemateri tapi juga sebagai tutor untuk siswanya, pemberian tutor kepada siswa secara langsung akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi,

khususnya dalam halnya menerapkan tajwid, contoh bacaan dari guru sangat membantu siswa dalam pembelajaran karena siswa bisa secara langsung mendegaarkan bacaan yang benar yang kemudian di tirukan.

- c. Memberikan tugas. Memberikan tugas kepada para siswa untuk mencari hukum bacaan tajwid di dalam Al-Quran, ini sangat membantu merangsang siswa dalam mendeteksi adanya hokum bacaan tertentu, karena kesulitan yang sering terjadi adalah tidak sadarnya pembaca atas adanya hokum bacaan tajwid, dengan pemberian tugas kepada siswa untuk mencari hukum bacaan tertentu dalam Al-Quran secara tidak langsung juga akan merangsang siswa untuk membaca Al-Quran karena tidak akan mungkin bisa menemukan hokum bacaan apabila siswa tersebut tidak membacanya terlebih dahulu.

## **2. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan menerapkan Makharijul huruf untuk membaca Al-Quran siswa MTs Negeri 4 Tulungagung**

Dalam membaca langkah pertama yang harus dilakukan adalah tau dulu huruf Abjadnya, sebelum kita merangkaikan huruf-huruf tersebut dalam sebuah kalimat. Begitu pula dalam membaca Al-Quran dalam pembelajaran membaca Al-Quran haruslah hafal dan paham terlebih dahulu Makharijul hurufnya sebagai langkah awal pembelajaran membaca Al-Quran. Adapun usaha yang dilakukan guru Al-Quran hadis dalam mengatasi siswa yang kesulitan menerapkan makharijul huruf dalam membaca Al-Quran sebagai berikut:

- a. Menerapkan metode Iqra'. Makharijul huruf adalah sebagai awal permulaan dalam pembelajaran membaca Al-Quraini sesuai dengan sistem pembelajaran dalam metode Iqra' yang menerapkan dasar-dasar cara membaca Al-quran mulai dari awal yairu mengenal cara membunyikan hurus secara tunggal maupun secara bersambung, dengan sistem bacaan yang sederhana akan lebih memahampak bagi siswa yang masih pemula dalam belajar membaca Al-Quran.
- b. Sorogan. Sistem pembelajaran membaca Al-Quran yang sering di terapkan yaitu sorogan, sorogan dengan pembelajaran satupersatu siswa bergilir mebaca Al-Quran yang langsung di simak oleh guru, pembelajaran ini lebih efektif dalam memahamkan siswa dengan praktek langsung dan di bimbing secara langsung oleh guru sehingga guru bisa lebih memahami satupersatu karakter siswa, dan juga siswa bisa langsung mengetahui dimana letak kesalahannya dan bagaimana yang benar.
- c. Hafalan. Pembelajaran yang sudah diperoleh siswa akan mudah terlupakan apabila tidak sering diulangi, penerapan pemberian pengarahan kepada siswa untuk menghafalkan makharijul huruf ini sangat efektif dalam membantu siswa untuk lebih mengingat dan mempelajari walaupun tidak dalam lingkungan pembelajaran membaca Al-Quran, dengan memberikan tugas untuk menghafal siswa di harapkan dapat lebih memahami makharijul huruf dan lebih baik lagi dalam penerapannya membaca Al-Quran.

### **3. Strategi guru Al-Quran Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran secara Fashohah siswa MTs Negeri 4 Tulungagung**

Fashohah dalam membaca Al-Quran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah SWT. Dalam membaca Al-Quran fashohah termasuk hal yang penting untuk diperhatikan karena suara yang jelas dan fasih akan membuat indah lantungan ayat-ayat Al-Quran, sehingga dapat member ketenangan pada pendengar dan pembacanya. Adapun usaha guru Al-Quran hadist dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran secara fashohah siswa sebagai berikut:

- a. Klasikal baca simak, disini siswa diarahkan untuk membaca satu persatu yang disimak langsung oleh guru dan teman-temannya, yang sebelumnya guru sudah memberikan penjelasan tentan materi pembelajarannya, siswa akan bergiliran membaca Al-Quran dengan keras dan disimak oleh guru dan teman-temannya apabila ada kesalahan nanti guru akan memberikan membenaran sekaligus teman-temannya juga tau dimana keslahan tersebut dan bagaimana yang benar.
- b. Pembiasaan. Memberikan pembiasaan kepada siswa juga penting adanya disamping memberikan pengajaran secara langsung, tentunya pemberian pembiasaan ini tidak lepas dari bimbingan tau dampingan dari guru, sebagai tindak lanjut dari pemberian materi, pengajaran praktik disini pembiasaan juga berperan sebagai pengaplikasian dari materi yang telah dipelajari oleh siswa, kaerna dengan membiasakan

siswa untuk mengaplikasikan materi yang telah di berikan akalebih afektif untuk memahami isiwa dalam memahali sebuah pembelajaran.

- c. Bekerjasama dengan orang tua. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab penuh ketikan siswa sudah pulang kerumah masing-masing, factor lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi kepribadian siswa, akan percuma upaya yang dilakukan guru disekolah apabila setelah pulang sekolah siswa langsung melupakan semua hasil belajarnya, maka disini butuh dampingan dari orang tua untuk mengkontrol dan mengingatkan anaknya untuk tidal lupa mengikuti TPQ atau minimal membaca AL-Quran setelah Sholat walaupun satu ayat.